



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, di antaranya yaitu subsektor pertanian pangan, perikanan, perkebunan, dan peternakan. Sektor peternakan menjadi salah satu bidang agribisnis yang cukup menguntungkan di negara Indonesia. Pada sektor peternakan, banyak produk yang dapat dikonsumsi selain produk utamanya yang berupa daging, salah satunya adalah susu.

Susu merupakan bahan makan bernilai gizi tinggi yang salah satu sumbernya adalah sapi, kambing, dan kuda. Komposisi susu sapi terdiri dari air dan lemak susu yang terdiri dari campuran trigliserida yang mengandung 17 asam lemak dan zat-zat larut lemak seperti vitamin A, karoten, vitamin D, vitamin K, dan vitamin E. Dalam cairan susu juga terdapat protein, laktoglobulin dan laktalbumin, protein yang mengandung 20 asam amino termasuk asam amino esensial, laktosa yaitu gula susu, kalsium, fosfor, magnesium, zat besi, dan elektrolit (Na, KCl). Selain itu, susu diperkaya juga dengan vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, asam folat, enzim amilase, enzim lipase, enzim kaseinase, enzim laktase, dan lain-lain. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa susu masuk bahan makanan yang memiliki gizi lengkap sehingga dalam upaya mencerdaskan bangsa, konsumsi susu masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan melalui pemenuhan kebutuhan susu dengan cara memenuhi permintaan dan penawaran susu karena kecerdasan seseorang memiliki kaitan yang erat dengan kualitas gizi dalam bahan makanan yang dikonsumsi dan zat makanan yang dapat meningkatkan kecerdasan tersebut berasal dari protein hewani yaitu susu.

Agribisnis persusuan merupakan salah satu bidang usaha yang dapat ditekuni mengingat kebutuhan yang terus meningkat serta ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia masih cukup memadai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu pakar agribisnis (Saragih dalam Mubardjo 2006) bahwa berbeda dengan produk pangan lainnya, produk peternakan termasuk susu bukan digerakkan oleh *'supply driven'*, melainkan *'konsumen driven'*. Hal ini dikarenakan produk susu masih tetap akan dibutuhkan seiring dengan peningkatan dan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan gizi.

Prospek agribisnis persusuan yang cukup menjanjikan ini didasarkan atas potensi wilayah, jumlah penduduk yang semakin meningkat, adanya dukungan sarana dan prasarana, dukungan informasi dan teknologi, serta pengolahan dan pemasaran. Potensi wilayah untuk pengembangan agribisnis berbasis persusuan telah berkembang cukup lama. Salah satu daerah penghasil susu sapi terbanyak di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari data tingkat produksi susu di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1.





Tabel 1 Data produksi susu segar di Indonesia tahun 2014 sampai 2018

Provinsi	Produksi susu segar menurut provinsi (ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa Timur	426 254.00	472 212.76	492 460.62	498 915.00	508 894.00
Jawa Barat	258 999.00	249 946.95	302 559.48	310 461.00	281 088.00
Jawa Tengah	98 494.00	95 512.93	99 996.62	99 607.00	99 661.00
Yogyakarta	5 870.00	6 187.32	6 225.57	6 125.00	6 311.00
DKI Jakarta	5170.00	4 768.68	4 725.56	5 418.00	5 686.00

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan (2019)

Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat sebagai penghasil susu segar terbesar di Indonesia dengan total produksi susu segar yang hampir mencapai angka seratus ton dalam setahun. Salah satu faktor yang menjadi alasan provinsi menempati posisi ketiga terbesar tersebut adalah banyaknya jumlah peternakan sapi perah yang berada di provinsi Jawa Tengah. Salah satu wilayah penghasil susu sapi di Jawa Tengah adalah Kabupaten Karanganyar.

Tabel 2 Data produksi susu segar di Kabupaten Temanggung tahun 2015 sampai 2018

Jenis ternak	Produksi susu segar di Kabupaten Temanggung (liter)			
	2015	2016	2017	2018
Sapi perah	234 016	223 200	251 951	589 095

Sumber : BPS (2018)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi susu sapi di Kabupaten Karanganyar cenderung meningkat walaupun pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi susu segar yang dihasilkan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Kabupaten Karanganyar adalah salah satu wilayah yang potensial untuk menjadi kontributor penghasil susu sapi yang baik di Jawa Tengah. Salah satu penghasil susu sapi yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar adalah PT Naksatra Kejora.

Pada awalnya, PT Naksatra Kejora memproduksi susu dalam bentuk susu murni yang dipasarkan melalui agen-agen yang menjual susu murni produksi PT Naksatra Kejora. Namun pada perkembangan selanjutnya, PT Naksatra Kejora mulai menerima komplain dari para pelanggan produk susu murni yang mengatakan bahwa susu yang diproduksi PT Naksatra Kejora memiliki rasa yang tidak enak dan harganya terlalu mahal. Setelah ditelusuri oleh perwakilan perusahaan, ditemukan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para agen susu yang menjadi mitra PT Naksatra Kejora sehingga pada tahun 2017 PT Naksatra Kejora memutuskan untuk mendirikan unit bisnis pasteurisasi yang mengolah susu murni menjadi susu pasteurisasi untuk meminimalisasi kerugian yang dialami perusahaan. Selain berdasarkan alasan tersebut, terdapat keuntungan tambahan apabila susu diproses terlebih dahulu daripada dipasarkan dalam bentuk susu murni.

Kondisi susu yang masih segar walaupun berasal dari yang sapi sehat tidak menjamin keamanannya untuk dikonsumsi. Susu mudah terkontaminasi oleh bakteri patogen dari lingkungan, peralatan perah, atau dari sapi. Teknik pasteurisasi pada susu dapat membunuh bakteri patogen yang berbahaya bagi manusia, memperpanjang daya simpan, menimbulkan cita rasa yang lebih baik, dan dapat mengaktifkan enzim fosfatase dan katalase yang membuat susu cepat rusak.